

PERSEPSI DAN KEPERIBADIAN

Oleh: Maropen Simbolon

Abstrak: Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi ini adalah; Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan atau ekspektasi); Faktor Situasional seperti (waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial); dan Faktor dalam target seperti (hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan).

Kepribadian, merepresentasikan keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seseorang, sebagai reaksi dari interaksi dengan orang lain. Terbentuknya kepribadian seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor antaralain: (1) bawaan, (2) keluarga, (3) kebudayaan, dan (4) kelas sosial serta keanggotaannya dengan kelompok yang lain. Kepribadian mengacu pada 5 dimensi, terdiri dari ; Conscientiousness (konsesnsus/mendengarkan kata hati), Emotional Stability (Kemantapan Emosi), Open to Experience (Keterbukaan terhadap pengalaman), Agreeableness (mampu bersepakat), Extroversion (ektravensi).

Keywords: Persepsi, kepribadian

PENDAHULUAN

Perilaku individu (*Individual Behavior*) dijelaskan oleh Nelson & Quick, dipengaruhi oleh dua unsur, yaitu, unsur yang datang dari lingkungannya maupun unsur yang datang dari dirinya sendiri. Unsur lingkungan diantaranya berupa; organisasi (*organization*), kelompok kerja (*work group*) dan jenis pekerjaan (*job*), serta latar belakang kehidupan pribadinya (*personal life*). Sedangkan unsur yang datang dari dirinya sendiri, berupa; keahlian dan kemampuan (*skill & abilities*), kepribadian (*personality*), persepsi (*perception*), pengantributan diri (*attribution*), sikap (*attitude*), nilai (*value*) dan etika (*ethics*). Pembahasan dalam makalah ini difokuskan pada unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku seseorang yang datang dari diri sendiri, khususnya tentang persepsi (*perception*) dan kepribadian (*personality*).

Seseorang individu mungkin saja pada saat memandang satu benda akan mempersepsikannya secara berbeda dengan individu lainnya, karena sejumlah faktor akan membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang. Cara pandang pada suatu objek dan menafsirkannya objek tersebut, sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku individu tersebut.

Mungkin muncul pertanyaan, mengapa persepsi itu penting dalam studi Perilaku organisasi? Hal ini dikarenakan semata-mata perilaku orang-orang didasarkan pada persepsinya

mengenai apa yang menjadi realitas dari objek atau situasi yang diamati, bukan mengenai realitas itu sendiri.

Dalam menafsirkan suatu objek, akan dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan berupa stimulus, sehingga persepsi merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya sesuai konteks yang dihadapi. Pada kenyataannya setiap saat orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Banyaknya stimulus yang dihadapi dalam waktu yang sama memaksa seseorang untuk melakukan seleksi sebab tidak mungkin baginya menangkap seluruh stimulus itu secara simultan. Perbedaan pilihan tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam menghadapi objek yang sama.

Kinichi and Kreitner (2003) mendefinisikannya; *Personality is defined as the combination of stable physical and mental characteristics that give the individual his or her identity.* Pengertian ini menjelaskan bahwa Personality/Kepribadian merupakan kombinasi antara karakteristik mental dengan stabilitas fisik yang memberi identitas pada individu. Personality merupakan sifat natural atau alami yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk melakukan interaksi dengan orang lain.

Interaksi antara orang-orang dalam kelompok juga akan menimbulkan persepsi, sehingga terjadinya persepsi seseorang terhadap orang lain disebut sebagai persepsi sosial. Dimana salah satu elemennya disebut Atribusi. Atribusi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-akibat dari perilaku orang lain.

Persepsi dan kepribadian (personality) akan membangun perilaku individu dalam organisasi oleh karena itu dalam makalah ini selain akan dikupas tentang persepsi juga kepribadian atau *personality*.

Pengertian Persepsi

Stephen P. Robbins (2005) mendefinisikan persepsi ; *A process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment.* Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Kinichi dan Kreitner (2003 : 67) pengertian persepsi sebagai berikut : *Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings.* Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi

tentang lingkungannya. baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Seperti pendapat David Krech dalam Thoha (1992) sebagai berikut:

The Cognitive map of the individual is not, then a photographic, representation of the physical world, it is rather, a partial, personal construction in which certain objects, selected out by the individual manner. Every perceiver is, as it were, to some degrees a non representational artist, painting a picture of the world that expresses his individual view of reality.

Krech menekankan bahwa persepsi berkaitan dengan peta kognitif individu bukanlah penyajian fotografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaan-kebiasaannya. Intinya persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan yang menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.

Selanjutnya Mc Shane dan Von Glinow (2000 : 166) berpendapat bahwa *Perception is the process of receiving information about and making sense of our environment. This includes deciding which information to notice as well as how to categorize and interpret it.* Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengkategorian dan penafsirannya. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini berarti adanya interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Hal ini nantinya akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut.

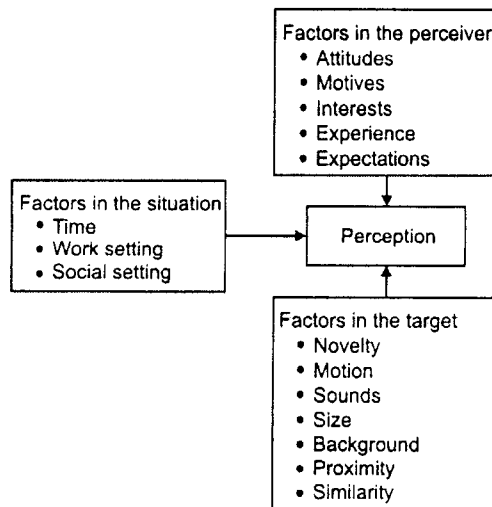
Hal senada diutarakan oleh Schermerhorn, Hunt, Osborn (2005 : 100) *Perception the process by which people select, organize, interpret, retrieve and respond to information from the world around them.* Persepsi adalah proses dimana orang-orang memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, mendapat kembali dan merespon terhadap informasi dari dunia di sekitarnya. Dengan kata lain persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan dan merespon informasi yang berasal dari luar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Robins (2005) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menafsirkan kesan-kesan indera menjadi suatu persepsi, ada tiga faktor, yaitu ;

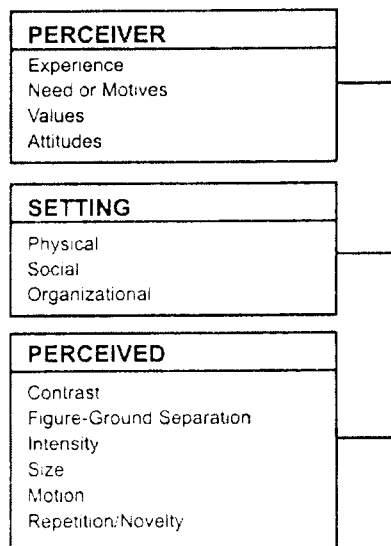
- a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti ; sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi).
- b. Faktor Situasional seperti : Waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial
- c. Faktor dalam target seperti ; Hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.

Seperti simpulan pada Gambar 1, sebagai berikut:



 Gambar 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi
 Sumber : Robins (2005)

Sedang Schermerhorn. At.all (2005) menguraikan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi digambarkan sebagai berikut :



 Gambar 2. Factors Influencing The Perceptual Process
 Sumber : Schermerhorn, Hunt, Osborn (2005 : 102)

Berdasarkan gambar 2, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *The Perceiver* (orang yang menilai/pemersepsi) Berkaitan dengan pengalaman masa lalu, keinginan / motivasi, kepribadian, dan nilai serta sikap yang dapat mempengaruhi proses persepsi (Schermerhorn, Hunt, Osborn, 2005 : 102). Karakteristik orang-orang yang menilai (*perceiver*) dapat dikemukakan sebagai berikut :
 - a. Mengetahui diri sendiri itu akan memudahkan melihat orang lain secara tepat.
 - b. Karakteristik diri sendiri sepertinya bisa mempengaruhi ketika melihat karakteristik orang lain.
 - c. Aspek-aspek yang menyenangkan dari orang lain sepertinya mampu dilihat orang-orang yang merasa dirinya berlebihan.
 - d. Ketepatan menilai orang lain itu tidaklah merupakan kecakapan tunggal.

Empat karakteristik ini mempunyai peranan yang besar bagi seseorang dalam melihat orang lain pada situasi lingkungan tertentu. Persepsi seseorang terhadap orang lain tidak bisa dilepaskan dari empat karakteristik ini, sehingga dengan demikian dapat dipahami mengapa seseorang ketika melihat orang lain ukurannya selalu dipulangkan pada diri sendiri.

2. *Setting* (Pengaturan), berkaitan dengan keseimbangan jasmaniah/ diri pribadi, sosial dan organisasi (Schermerhorn, Hunt, Osborn, 2005 : 102).
3. *The Perceived* (orang-orang yang dilihat/dinilai) berkaitan dengan karakteristik dari persepsi seseorang, tujuan maupun peristiwa yang mencakup perbedaan individu, intensitas seseorang, pemisahan latar belakang individu, ukuran, gerakan dan sebagainya yang merupakan sesuatu yang penting dalam proses persepsi. (Schermerhorn, Hunt, Osborn, 2005 : 103)
Menurut Thoha (1992 : 157) adapun karakteristik dari orang-orang yang dilihat atau dinilai (*perceived*) dalam proses persepsi sosial itu antara lain :
 - a. Status orang yang dinilai akan mempunyai pengaruh yang besar bagi persepsi orang yang menilai.
 - b. Orang yang dinilai biasanya ditempatkan dalam kategori-kategori tertentu. Hal ini untuk memudahkan pandangan-pandangan tertentu untuk orang yang menilai. Biasanya kategori tersebut terdiri dari kategori status dan peranan.
 - c. Sifat perangai orang-orang yang dinilai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap persepsi orang lain pada dirinya.

Pemilihan Persepsi (*Perceptual Selectivity*)

Demikian banyak informasi yang tersedia di lingkungan dan tidak semuanya kita tanggap. Dalam menghadapi berbagai stimulus, terjadi proses pemilihan yaitu memilih mana di antara sekian banyak stimuli tersebut yang akan mendapat tanggapan yang berkaitan dengan situasi, personal, atau tujuan. (Schermerhorn, Hunt, Osborn, 2005 : 108).

Proses pemilihan terhadap berbagai stimuli yang ada di lingkungan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : (Thoha, 1992 : 145-153)

Faktor-faktor perhatian dari luar

1. **Intensitas**, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).
2. **Ukuran**. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
3. **Keberlawanan atau Kontras**. Menyatakan bahwa stimuli luar yang penampilannya berlawanan dengan latarbelakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.

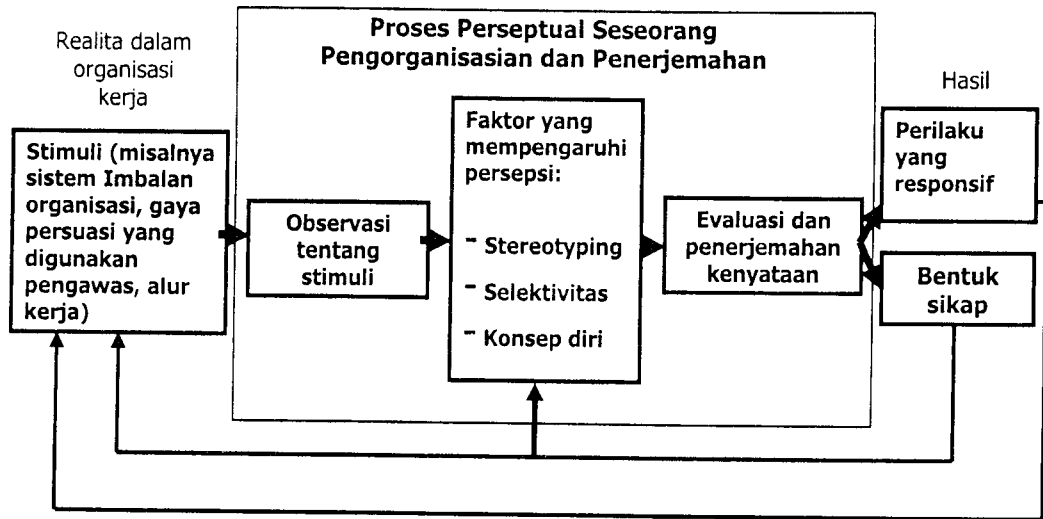
4. **Pengulangan** (*repetition*) menyatakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.
5. **Gerakan** (*Moving*). Prinsip gerakan menyatakan bahwa orang akan memberikan perhatian terhadap obyek yang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.
6. **Baru dan familier**, menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

Faktor-faktor dari dalam (*internal set factors*) :

1. Belajar atau pemahaman (*learning*) dan persepsi, semua factor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan dari kekomplekan kejiwaan.
2. Motivasi dan persepsi.
3. Kepribadian dan persepsi. Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi sesuatu situasi.

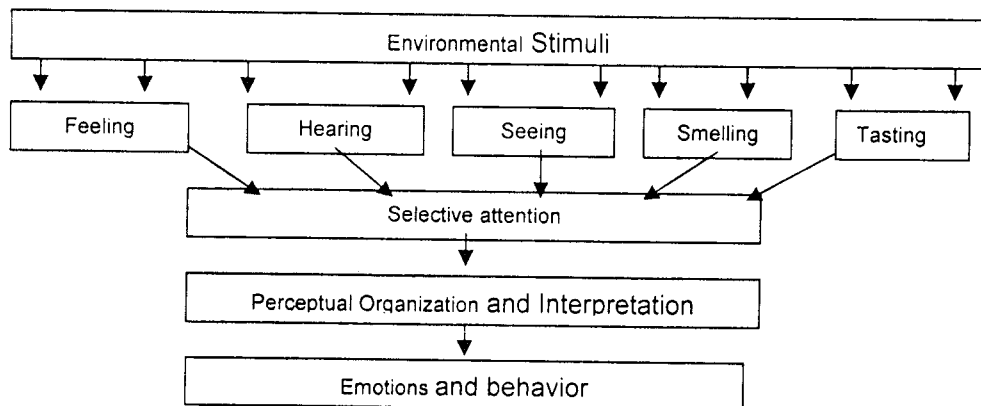
Proses Persepsi (*The Perceptual Process*)

Gibson (1998) menguraikan proses persepsi seseorang diawali dari adanya pengaruh realita organisasi kerja berupa stimuli seperti sistem imbalan organisasi, alur kerja dan lainnya yang kemudian akan diproses menjadi persepsi individu melalui tahap observasi terhadap stimuli yang diterima oleh indera. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seperti: stereotip, selektivitas dan konsep diri, maka berikutnya adalah proses evaluasi dan menerjemahkan kenyataan. Hasil dari proses persepsi seseorang akan menghasilkan perilaku yang responsif dan bentuk sikap. Seperti yang digambarkan dalam Gambar 3,



Gambar 3: Proses Presepsi
 Sumber : Gibson(1998) *Organization: Behavior, Structure, Processes*

Shane (2000) menguraikan proses persepsi dimulai ketika stimulan lingkungan diterima melalui perasaannya. Stimuli merupakan sandaran yang terorganisir dan terinterpretasikan yang mengacu pada aktivitas proses pengolahan informasi yang bervariasi. Hasil persepsi mempengaruhi emosi seseorang dan perilaku melalui tujuan, orang-orang dan peristiwa-peristiwa. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Model of The Perceptual Process
 Sumber :Mc Shane dan Von Glinow (2000 : 166)

Dalam *Selective Attention* berkaitan dengan proses penyaringan (*filtering*) informasi yang diterima melalui perasaannya. *Perceptual Organization and Interpretation* berkaitan dengan suatu proses persepsi yang menempatkan seseorang/orang-orang dan tujuan melalui pengenalan

and diatur dalam bentuk pola atau kategori. Kedua hal di atas nantinya akan mengakibatkan faktor emosi atau perilaku. (Mc Shane dan Von Glinow 2000 : 166-169)

Distorsi Dalam Persepsi

Menurut Mc Shane dan Von Glinow (2000 : 178-180) terdapat berbagai distorsi antara lain :

1. *Primary Effect* yaitu kecenderungan pembentukan opini orang-orang yang cepat berdasarkan pada informasi pertama yang diterima mengenai opini tersebut.
2. *Recency Effect* terjadi ketika informasi mendominasi persepsi mereka tentang sesuatu.
3. *Halo Error* terjadi ketika menggunakan hanya satu ciri saja dalam mengevaluasi keseluruhan individu / situasi. Dengan kata lain mengacu pada satu karakteristik, warna sikap dari karakter mereka.
4. *Projection Bias* terjadi ketika kita percaya orang lain dan menempatkan atribut kita pada orang lain. Dengan kata lain memproyeksikan sesuatu yang ada dalam diri kita pada orang lain.

Sedangkan menurut Schemerhorn, Hunt, Osborn, (2005 :107-110) menyatakan distorsi persepsi terbagi menjadi :

1. *Stereotypes or Prototypes* yaitu kecenderungan untuk menggeneralisasikan persepsi atas dasar informasi umum..
2. *Halo Effect* yaitu kecenderungan untuk menggunakan satu atribut atau satu informasi dari seseorang atau situasi untuk membangun persepsi individu atau situasi.
3. *Selective Perception* yaitu kecenderungan untuk hanya memperhatikan dan mengevaluasi aspek tertentu dari situasi atau seseorang yang sesuai dengan kepercayaan, nilai dan kebutuhan kita.
4. *Projection* yaitu menempatkan atribut diri pribadi kita pada orang lain sebagai dasar persepsi..
5. *Contrast Effects* terjadi ketika sifat seseorang / individu disesuaikan dengan rangking tinggi atau rendah dalam karakteristik yang sama. Dengan kata lain berkaitan dengan tingkatan atau rangking yang didasarkan pada suatu sifat atau karakteristik yang sama.
6. *Self-Fulfilling Prophecies* kecenderungan untuk mengantisipasi suatu kejadian dan kemudian menciptakan situasi yang membuat harapan tersebut menjadi kenyataan.

Memperbaiki Persepsi

Menurut Mc Shane and Von Glinow (2000 : 181-186) untuk memperbaiki kesalahan atau distorsi terdapat 5 strategi yaitu *Diversity Management Programs, learning to empathize with others, post opening our impression of others, comparing our perceptions with others, and becoming more aware our values, beliefs, and prejudices.*

1. Diversity Management Programs

Berkaitan dengan pelatihan antar personal karena pegawai memerlukan pengalaman yang mendukung pengetahuan mereka untuk menghindari prasangka atau persepsi yang salah mengenai suatu perintah.

2. Empathize With Others

Kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi sensitive / peka terhadap rasa, gagasan dan situasi yang lain.

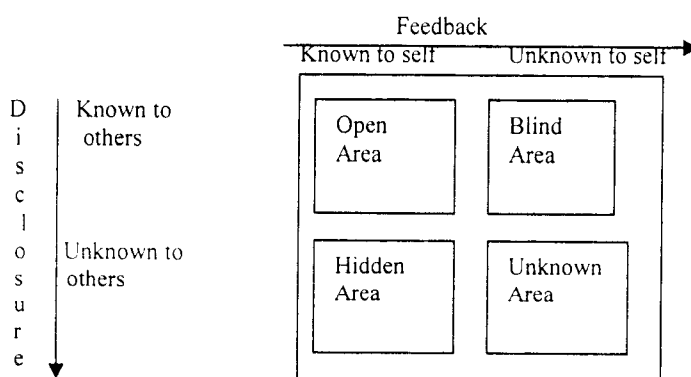
3. Postpone Impression Formation

Berkaitan dengan pengumpulan tentang masing-masing individu atau situasi. Informasi ini harus akurat atau dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Compare Perceptions With Others

Model dari pribadi seseorang dan antar pribadi yang dapat mendorong penyingkapan dan feedback untuk menaikkan area keterbukaan dan meredusir ketidaktahuan / kebutaan, menyembunyikan, dan ketidaktahuan akan situasi sekitarnya. Dalam hal ini menggunakan Johari Window.

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5. Johari Window (Mc Shane and Von Glinow . 2000 : 185)

Open Area berkaitan dengan informasi tentang kita (diri sendiri) dan orang lain, *Blind Area* informasi berkaitan dengan orang lainnya tetapi tidak pada diri kita, *Hidden Area* informasi tentang kita (diri sendiri) tetapi informasi tentang orang lain tidak tahu, *Unknown Area* tidak mengetahui informasi tentang kita (diri sendiri) dan orang lain. (Mc Shane and Von Glinow . 2000 : 185)

Proses Atribusi

Menurut Mc Shane dan Von Glinow (2000 : 174-175) menyatakan bahwa proses atribusi adalah *a perceptual process whereby we interpret the causes of behavior in terms of the person (internal attribution) or the situation (external attributions)*. Pada intinya proses atribusi merupakan suatu proses perseptual dimana kita menginterpretasikan penyebab perilaku dari orang lain atau diistilahkan atribusi internal atau menginterpretasikan penyebab terjadinya situasi atau diistilahkan atribusi eksternal.

KONSEP KEPRIBADIAN (*PERSONALITY*)

Pengertian Kepribadian (*Personality*)

Pengertian *Personality* /kepribadian (Schermerhorn, Hunt, Osborn, 2005 : 74) adalah *Personality represents the overall profile, or combination of characteristics, the captures the unique nature of the person as that reacts and interacts with others*. Kepribadian, merepresentasikan keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seseorang, sebagai reaksi dari interaksi dengan orang lain. Pengertian ini berkaitan dengan penampilan fisik, kombinasi dari sifat manusia dan sifat natural / alami yang berada pada masing-masing individu untuk berinteraksi dengan yang lain.

Hal senada diutarakan oleh Kinichi and Kreitner (2003 : 102) sebagai berikut : *Personality is defined as the combination of stable physical and mental characteristics that give the individual his or her identity*. Kepribadian didefinisikan sebagai kombinasi antara fisik dan karakteristik mental secara seimbang yang menjadikan identitas bagi individu.

Selanjutnya *Personality* (Mc Shane and Von Glinow, 2000 : 187) *Personality refers to the relatively stable pattern of behaviors and consistent internal states that explain a person's behavioral tendencies*. Kepribadian mengacu pada pola perilaku teladan, relatif seimbang dan konsisten dengan keadaan internal yang menjelaskan kecenderungan tingkah laku seseorang.

Intinya pengertian dari *personality* / kepribadian berkaitan dengan perilaku seseorang sebagai individu untuk berinteraksi dengan lingkungan (eksternal maupun internal).

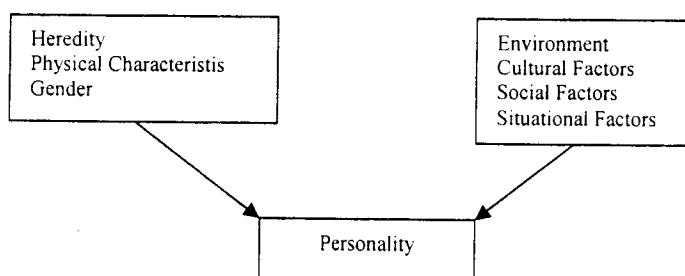
Dimensi Kepribadian (*Personality*)

5 Dimensi *Personality* (Mc Shane and Von Glinow, 2000 : 188-189), (Kinicki and Kreitner, 2003 : 103), (Schermerhorn, Hunt, Osborn, 2005 : 75) mengemukakan sebagai berikut :

Conscientiousness refers to people who are careful, dependable, and self-disciplined
Emotional stability-people with high emotional stability are related, secure, and calm.
Openness to experience – It generally refers the extent that people are sensitive, flexible, creative, and curious.
Agreeableness- This includes the traits of being courteous, good-natured, empathic, and caring.
Extroversion – Extroversion characterizes people who are outgoing, talkative, sociable, and assertive. The opposite is introversion, which refers to those are quiet, shy, and cautious.

Kepribadian (*personality*) juga berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Kepribadian adalah kumpulan dari sejumlah karakteristik, sikap, dan nilai-nilai yang dianut seseorang yang membedakannya dari orang lain (Silverman, 1982). Terbentuknya kepribadian seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Gibson dkk. (1988) mengemukakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) bawaan, (2) keluarga, (3) kebudayaan, dan (4) kelas sosial serta keanggotaannya dengan kelompok yang lain.

Sedangkan menurut Schermerhorn, Hunt, Osborn (2005 : 75-76) mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu pertama *Heredity* (keturunan/bawaan) yang berkaitan dengan sosok fisik dan jenis kelamin, kedua *Environment* (lingkungan) berkaitan dengan faktor budaya (berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan keluarga, agama, dan kelompok / organisasi formal dan non formal), faktor sosial, dan faktor situasi (menekankan pada aspek yang berbeda pada pribadi seseorang) . Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6. Heredity and Environment Linkage With Personality
Sumber : Schermerhorn, Hunt, Osborn. (2005 : 75)

Struktur Kepribadian Manusia

Menurut Mar'at dan Kartono (2006 : 65-66) mengutip pendapat Freud membedakan kepribadian (*psyche*) manusia menjadi beberapa gambaran :

1. Hal "Id" adalah hal ketidaksadaran. Freud beranjak bahwa manusia itu merupakan suatu makhluk bertenaga. Jadi keseluruhan perilakunya ditentukan oleh tenaga-tenaganya yang menguasai ketidaksadaran. Ini adalah kekuatan-kekuatan kehidupan, insting-insting, dan hal-hal yang sangat disukai di dalam Id. Jadi di dalam ketidaksadaran, berkuasalah prinsip hedonistik atau prinsip mencari kesenangan dan menghindari ketidaknakan / sakit (*Iustprincipe*). Semua diarahkan pada pemuasan yang sangat penuh gairah (*Iustfull*). Pada usia lebih lanjut, individu belajar untuk tidak segera menjalankan pemuasan, namun menundanya atau segera mengabaikannya agar hidup selaras dengan prinsip realitas. Id berfungsi sebagai sumber energi dari kepribadian. Id dikendalikan oleh tingkat bawah sadar, dan berorientasi pada prinsip memenuhi kesenangan individu yang bersangkutan.
2. Hal "Ego" memiliki kesadaran dan mengamati, baik secara internal maupun eksternal. Disini terlokasi akal dan alam pemikiran. Ego hendak menyesuaikan diri dengan kenyataan / prinsip realitas. Dalam banyak hal, ego perlu mengendalikan tenaga-tenaga. Kepribadian tidak selalu dapat hidup ke arah keinginan-keinginan, seperti yang dipresentasikan oleh kehidupan tenaga. Kaidah-kaidah hukum dan larangan-larangan ditegakkan yang kadang-kadang bertentangan dengan tenaga-tenaga dari hal Id. Hal/elemen Ego tidak berfungsi berdasarkan prinsip hedonisme (*Iustprincipe*), namun berdasarkan prinsip realitas.
3. Hal Super-ego berdasarkan moralitas (*conscience*). Perwujudan keinginan yang dilakukan berdasarkan ego, ditimbang oleh superego berdasarkan norma-norma / aturan baik / buruknya.

Sifat Kepribadian (*Personality*)

Mc Shane and Von Glinow (2000 : 191-192) mengungkapkan sifat lain dari *personality* (kepribadian) yaitu :

1. *Locus of control* (sumber kendali) mengacu pada persepsi seseorang akan sumber dari nasibnya atau sampai sejauhmana orang yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Tipe sumber kendali ada dua : pertama internal yaitu individu-individu yakin bahwa mereka mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. Kedua eksternal yaitu individu-individu yang yakin bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti misalnya kemujuran dan peluang.

2. *Self-monitoring*. Kepekaan perilaku dengan situasi atau lingkungan. Merujuk pada kemampuan seorang individu untuk menyesuaikan perilaku dengan faktor-faktor situasional luar.

Sedangkan menurut Schermerhorn, Hunt, Osborn, (2005 : 79-81) sifat personal terbagi menjadi menjadi :

1. *Locus of control* berkaitan dengan sejauhmana seseorang dapat mengontrol nasibnya dengan melihat orientasi eksternal dan internal
2. *Authoritarianism / Dogmatism* . *Authoritarianism* berkaitan dengan suatu pandangan yang mempercayai bahwa harus ada perbedaan status dan kekuasaan di antara orang-orang dalam suatu organisasi. Kepribadian dari orang-orang yang berpegangan pada pandangan ini akan cenderung kaku, sehingga akan kurang cocok untuk pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan kepekaan terhadap perasaan orang lain atau pekerjaan yang mengharuskan menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah-ubah. *Dogmatism* berkaitan dengan ancaman yang berasal dari luarmenghormati atas perintah yang absolute.
3. *Machiavellianism* berkaitan dengan sejauhmana seorang individu bersifat pragmatis, menjaga jarak emosional, dan meyakini bahwa tujuan dapat menghalalkan cara.
4. *Self monitoring* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dengan situasi / lingkungan.

KESIMPULAN

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman, perasaan dan penghayatan. Persepsi terbentuk dari stimuli lingkungan luar individu, melalui proses observasi dan evaluasi penerjemahan kenyataan yang mengasilkan perilaku individu yang responsi dan sikap. Apabila persepsi digunakan untuk menginterpretasikan penyebab perilaku orang lain dinamakan Atribusi internal dan jika digunakan untuk mengintepretasikan penyebab terjadinya situasi, disebut Atribusi Eksternal.

Kepribadian adalah bentuk representasi keseluruhan profil atau kombinasi karakteristik serta menangkap keunikan secara alami dari seseorang individu yang merupakan reaksi dan interaksi dengan orang lain. Kepribadian mengacu pada 5 dimensi, terdiri dari ; Conscientiousness (konsensus/mendengarkan kata hati), Emotional Stability (Kemantapan Emosi), Open to Experience (Keterbukaan terhadap pengalaman), Agreeableness (mampu bersepakat), Extroversion (ekstraversi).

Drs. Maropen Simbolon, SE., MBA
Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia, Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Gibsons, J.L.et.al., 1988. *Organization: Behavior, Structure, Processes*. Plano: Business Publication.
- Jasman J. Ma'ruf, et.al, . 2002, *Pengembangan Model Pengukuran untuk Memprediksi Perilaku Niat Menggunakan Media Internet: Suatu Pendekatan Structural Equation Model*. The proceedings of The International Seminar, Indonesia-Malaysia, "The Role of Harmonization of Economics and Business Discipline in Global Competitiveness, Banda Aceh, Indonesia 14-15th October 2002
- Kinicki. Angelo. Robert Kreitner. 2003. *Organizational Behavior Key Concepts, Skills & Best Practices*. Mc. Graw Hill. Boston.
- Mc. Shane. Steven L. Mary Ann Von Glinow. 2000. *Organizational Behavior*. Irwin Mc. Graw Hill. Boston
- Miftah Thoha. 1992. *Prilaku Organisasi*. CV Rajawali. Jakarta.
- Mulyadi. 2006. *Optimalisasi Kinerja Organisasi Sekolah*, Jakarta.
- Nelson & Quick, 2005, *Personality, Perception & Attribution*, Retrived December 7, 2006 From: www.siue.edu/~dstrick/Course_Material/MGMT_341/
- Niehoff P. Brian, et.all. 1990, *The Impact of Top-mangement Actions on Employee Attitudes and Perceptions*, Group & Organization Studies. Vol. 15 No.3 September 1990 337-352, sage Publications Inc.
- Robins. Stephen P, 2005. *Organizational Behavior, Prentice hall Inc: Toronto*
- Samsunuwiyati Mar'at. Lieke Indieningsih Kartono. 2006. *Perilaku Manusia Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Refika Aditama. Bandung.
- Schermerhorn, Hunt, Osborn. 2005. *Organizational Behavior Ninth Edition*. John Wiley & Sons, Inc. America.
- Silverman, R.E. 1982. *Psychology*. Englewood: Prentice Hall, Inc. New york.